

Hak Cipta Dilindungi U

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOMOR SKRIPSI

6725/Kom-D/SD-S1/2024

ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI FEMINISME DALAM FILM MULAN



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Syarat Mengerjakan Skripsi Guna Memproleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh,

TAUFIQ ALHAKIM
NIM, 12040316646

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2024**

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ANALISI SEMIOTIKA DALAM MEMAHAMI MAKNA KESETARAAN GENDER PADA
FILM SELESAI**

Disusun oleh :

TAUFIQ ALHAKIM
NIM.12040313173

Telah disetujui pembimbing pada tanggal: 25 Juni 2024

Pembimbing



Julis Suriani, M.L.Kom
NIK. 130 417 019

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Taufiq Alhakim
NIM : 12040316646
Judul : Analisis Semiotika Representasi Feminisme Dalam Film Mulan

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Senin
Tanggal : 08 Juli 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



Dr. Imron Rosidi, S.Pd, MA
NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Arwan, M.Ag

NIP. 19660225 199303 1 002

Penguji III,

Mustafa, M.I.Kom

NIP. 19810816 202321 1 012

Sekretaris/ Penguji II,

Reizki Maharani, M.Pd

NIP. 19930522 202012 2 020

Penguji IV,

Dr. Usman, M.I.Kom

NIP. 19860526 202321 1 013

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufiq Alhakim
NIM : 12040316646
Tempat/Tgl. Lahir : Duri, 28 Juli 2001
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Dalam Memahami Makna Kesetaraan Gender Pada Film Selesai

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana disebutkan di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 28 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



TAUFIQ ALHAKIM
NIM. 12040316646

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Taufiq Alhakim
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Analisis Semiotika Representasi Feminisme Dalam Film Mulan

Film dapat didefinisikan sebagai bentuk media komunikasi massa modern yang berperan sebagai sarana informasi dan hiburan, serta memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan-pesan yang beragam kepada penonton. Film kerap kali mencerminkan berbagai fenomena masyarakat, menyajikan pesan kehidupan yang terinspirasi oleh peristiwa-peristiwa actual. Salah satu persoalannya yaitu representasi feminisme dalam film dan juga produk media lainnya yang sampai saat ini banyak diperdebatkan adalah persoalan diskriminasi gender. Diskriminasi merujuk pada segala bentuk pembatasan, pelecehan, atau pengucilan yang timbul dari perbedaan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis semiotika representasi feminisme dalam film Mulan. Dalam penelitian ini, metode kualitatif diterapkan dengan menggunakan pendekatan deskriptif, menggunakan teori semiotika Roland Barthes dengan memakai tiga petanda yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Film Mulan 2020 ini juga mematahkan stereotype yang ada di masyarakat, bahwa perempuan itu lemah dan tidak bisa diandalkan, cengeng, tidak dapat belajar bela diri. Perempuan dalam film ini digambarkan sebagai sosok yang kuat, cerdas dan pantang menyerah, berani. Feminisme yang digambarkan tetap menampilkan sisi feminin (tidak mengubah kodrat/nature) dari perempuan, terlihat dari gaya dan pakaian yang digunakan oleh Mulan dan ketika Mulan menangis saat ia dikeluarkan dari resimen.

Kata kunci : Analisis semiotika, Representasi, Feminisme

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Taufiq Alhakim
Department : Communication Science
Title : *Semiotic Analysis of Feminism Representation in Mulan Movie*

Film can be defined as a form of modern mass communication media that acts as a means of information and entertainment, and has the ability to convey diverse messages to the audience. Films often reflect various phenomena of society, presenting life messages inspired by actual events. One of the issues is the representation of feminism in films and other media products, which has been widely debated is the issue of gender discrimination. Discrimination refers to any form of restriction, harassment, or exclusion arising from human differences, either directly or indirectly. This study aims to determine the semiotic analysis of the representation of feminism in the movie Mulan. In this research, a qualitative method is applied by using a descriptive approach, using the semiotic theory of Roland Barthes by using three signs, namely denotation, connotation and myth. The 2020 Mulan movie also breaks the stereotype that exists in society, that women are weak and unreliable, whiny, unable to learn self-defense. The feminism depicted still displays the feminine side (does not change the nature) of women, seen from the style and clothes used by Mulan and when Mulan cries when she is expelled from the regiment.

Keywords : *semiotic analysis, Representation, Feminism*


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil 'aalamiin, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga dengan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan memuaskan. Shalawat beriring salam selalu tercurah kepada Baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia keluar dari kegelapan jahiliah kepada dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang seperti saat ini.

Skripsi dengan judul “Analisis semiotika dalam memahami makna kesetaraan gender pada film selesai” ini adalah hasil karya untuk menyelesaikan program studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sebagai sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Ilmu Komunikasi.

Dalam penyelesaian tulisan ini penulis telah banyak memperoleh berbagai bimbingan, bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak, terutama kedua orang tua terkasih, Ayahanda Hadeni mulya dan Ibunda Suparni yang menjadi sponsor utama dalam memenuhi kebutuhan penulis baik secara moril dan materil serta doa yang tulus kepada penulis.

Pada kesempatan ini pula penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Wakil Rektor 1 Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. wakil Rektor II Dr.H. Mas'ud Zein, M.Pd. wakil Rektor III Prof. Edi Erwan P.hD

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. Bapak Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Plt Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan
6. Bapak Artis, M.Ag., M.I.Kom selaku Sekretaris program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Ibuk Rohayati, M.I.Kom, selaku dosen Penasehat Akademik (PA) yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
8. Ibuk Julis Suriani, M.I.Kom selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan selama proses penulisan skripsi ini. Semoga ilmu yang telah Ibuk berikan menuai banyak keberkahan.
9. Seluruh Bapak/Ibu Pegawai dan Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau khususnya kepada Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu, berbagi pengalaman, serta memberikan motivasi kepada penulis selama perkuliahan.
10. Kepada saudara kandung penulis, Abang Agus Suprianto, S.IP. dan Kakak Mitha Nurjanah, S.A.N yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam setiap penulisan skripsi ini.
11. Kepada pemilik Nim 12040326169 terimakasih atas support nya selama ini, terimakasih telah menjadi perempuan yang sabar atas sikap dan perilaku, terimakasih sudah bersedia aku susahkan selama proses pembuatan skripsi. Skripsi ini tak lain dan tak bukan setelah aku persembahkan untuk


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kedua orang tua dan saudaraku skripsi ini ku persembahkan untukmu. semoga kita bisa sama sama sukses dimasa yang akan datang aminn.

12. Kepada teman-teman seperjuangan penulis, Rubyanti, Aslamah nur tsabita, Novia Ramadhani, rindu, Mhd hadid, rendi, zul afif, ahmad tri wahyudi serta kawan KKN Desa Tanjung Medang yang selalu memberi dukungan, hiburan serta motivasi kepada penulis selama perkuliahan. Inti daripada inti makasih buat kalian.

13. Kepada teman-teman Ilmu Komunikasi angkatan 2020 dan khususnya kepada teman seperjuangan “Bujang Lapan” yang telah menemani dan memberikan semangat kepada penulis selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Semoga kebersamaan kita tetap terus terjaga dan melangkah bersama dalam menggapai cita-cita yang kita impikan.

Dengan penuh rasa syukur, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua yang telah terlibat dalam proses penulisan skripsi ini. Semoga setiap harapan baik, doa, dan dukungan yang telah diberikan menjadi sumber keberkahan yang Allah SWT limpahkan kepada kita semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan dalam hal penulisan atau dalam memberikan pemahaman. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun dan mendidik agar dapat diperbaiki di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat menjadi sumber ilmu dan bisa memberikan manfaat bagi siapa pun yang membacanya.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, 13 Mei 2024

Penulis,

TAUFIQ ALHAKIM

NIM. 12040316646

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

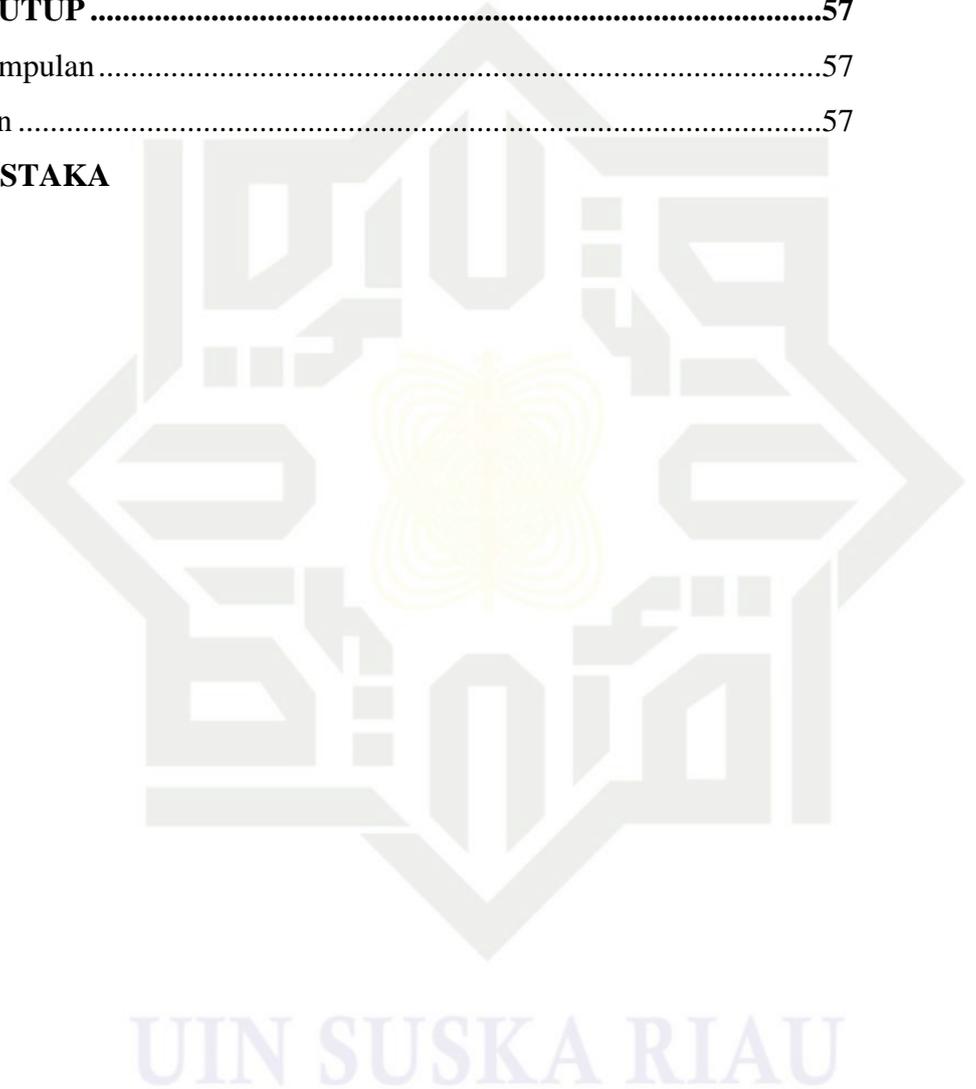
ABSTARK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Penegasan Istilah	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Kegunaan Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	16
2.3 Kerangka Pemikiran	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Desain Penelitian	27
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.3 Sumber Data Penelitian	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Validitas Data	29
3.6 Teknik Analisis Data	30
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	31
4.1 Profile Film Selesai	31
4.2 Sinopsis Film Selesai	31
4.3 Tim Produksi.....	33
4.4 Pemeran utama.....	34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.5 Pemeran Pendukung.....	35
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
5.1 Potongan gambar objek penelitian.....	37
5.2 Hasil Penelitian	41
5.3 Pembahasan.....	47
BAB VI PENUTUP	57
6.1 Kesimpulan.....	57
6.2 Saran	57

DAFTAR PUSTAKA



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu.....	9
Tabel 2.2 Kajian Terdahulu.....	10
Tabel 2.3 Kajian Terdahulu.....	11
Tabel 2.4 Kajian Terdahulu.....	11
Tabel 2.5 Kajian Terdahulu	12
Tabel 2.6 Kajian Terdahulu	13
Tabel 2.7 Kajian Terdahulu	14
Tabel 2.8 Kajian Terdahulu	14
Tabel 2.9 Kajian Terdahulu	15
Tabel 2.10 proses representasi menurut jhon fiske	18
Tabel 4.1 Daftar tim produksi	34
Tabel 4.2 Daftar pemeran utama	35
Tabel 4.3 Daftar pemeran pendukung	36
Tabel 5.1 Potongan scene film mulan	40
Tabel 5.2 Scene 1 analisis semiotika	41
Tabel 5.3 Scene 2 analisis semiotika	42
Tabel 5.4 Scene 3 analisis semiotika	43
Tabel 5.5 Scene 4 analisis semiotika	44
Tabel 5.6 Scene 5 analisis semiotika	45
Tabel 5.6 Scene 6 analisis semiotika	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	peta konsep roland barthes	22
Gambar 2. 2	Kerangka Pemikiran	26
Gambar 4. 1	Poster Film “Mulan”	31
Gambar 5. 1	Scene 1	41
Gambar 5. 2	Scene 2	42
Gambar 5. 3	Scene 3	43
Gambar 5. 4	Scene 4	44
Gambar 5. 5	Scene 5	45
Gambar 5. 6	Scene 6	46

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era saat ini perkembangan dunia perfilman dapat dikatakan sudah berkembang sangat pesat, terkhusus nya di Indonesia. Film dapat didefinisikan sebagai bentuk media komunikasi massa modern yang berperan sebagai sarana informasi dan hiburan, serta memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan-pesan yang beragam kepada penonton. Sebagai media visual yang menggabungkan elemen gambar, suara, dan cerita, film memiliki kekuatan untuk mempengaruhi emosi, pikiran, dan persepsi penonton. Adapun beberapa poin penting yang terkait dalam definisi film sebagai media komunikasi massa modern: a) Media Komunikasi Massa: Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa yang memiliki jangkauan luas dan dapat diakses oleh banyak orang secara bersamaan. Dengan teknologi modern, film dapat disiarkan melalui berbagai platform seperti bioskop, televisi, dan daring, sehingga pesan yang disampaikan dapat mencapai audiens yang besar. b) Sarana Informasi: Melalui narasi visual dan audio, film memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi, cerita, dan pesan-pesan yang kompleks dengan cara yang menarik dan menggugah. Film dapat menjadi sarana untuk mengedukasi, menginspirasi, atau menginformasikan penonton tentang berbagai isu dan realitas sosial. c) Menyampaikan Pesan: Film memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan-pesan moral, nilai-nilai budaya, ide-ide kreatif, dan pandangan tentang dunia kepada penonton. Dengan menggabungkan elemen visual dan naratif, film dapat mempengaruhi cara penonton memahami dan merespons berbagai isu yang diangkat.

Dengan kekuatan visual dan naratifnya, film menjadi salah satu media yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan-pesan kompleks dan mengkomunikasikan berbagai ideologi, nilai, dan pandangan kepada khalayak luas. Analisis film dapat membantu kita memahami lebih dalam bagaimana film sebagai media komunikasi massa modern memainkan peran

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penting dalam membentuk budaya dan pemahaman sosial kita. Sebuah film dapat membuat penontonnya merasakan berbagai pengalaman dimana mereka dapat terlibat secara langsung dalam situasi yang diperankan. Unsur sinematik dan narasi cerita adalah sebuah elemen yang tidak dapat terpisahkan dalam film, hal itu dapat diwujudkan melalui skenario yang mengatur alur jalan cerita. Dalam skenario, terdapat beragam unsur seperti tokoh, masalah, konflik, tempat, dan waktu yang bersama-sama membentuk sebuah jalinan peristiwa, terikat oleh aturan hukum kausalitas (Arifin and Syukron Anshori 2022:193).

Dalam hal ini representasi feminisme sering kali dilakukan melalui media massa, khususnya film. Film, sebagai bentuk seni audio visual, menjadi sarana hiburan yang sangat populer bagi masyarakat dan penontonnya. Sebuah film mampu mempengaruhi dan membentuk pandangan masyarakat berdasarkan pesan yang terkandung di dalamnya. Dalam mengeksploitasi sebuah film agar dapat mencapai berbagai lapisan sosial sehingga memiliki potensi besar untuk mempengaruhi penontonnya, serta menjadi saluran yang efektif dalam menyuarakan seberapa pentingnya makna kesetaraan gender (Jane and Kencana 2021:67).

film bukan hanya merupakan hiburan semata, tetapi juga merupakan cerminan dari dinamika masyarakat dan wadah penyampaian nilai-nilai budaya yang memengaruhi pemahaman kita terhadap realitas sosial. Film memiliki peran yang sangat penting dalam memengaruhi pandangan dan persepsi kita terhadap berbagai aspek kehidupan. Ada beberapa alasan mengapa film menjadi wadah penting dalam menyampaikan nilai-nilai budaya, a) Cerminan Dinamika Masyarakat: Film sering kali mencerminkan berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk nilai-nilai, norma, dan konflik sosial yang ada. Dengan menampilkan situasi dan karakter yang beragam, film dapat menjadi cerminan dari dinamika sosial yang terjadi di masyarakat. b) Penyampaian Nilai Budaya: Melalui narasi, karakter, dan konflik yang disajikan, film dapat menyampaikan nilai-nilai budaya yang dipegang oleh suatu masyarakat. Film dapat menjadi sarana untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperkenalkan, mempertahankan, atau bahkan mengkritik nilai-nilai budaya yang ada. c) Pengaruh Terhadap Pemahaman Realitas Sosial: Film memiliki kekuatan untuk membentuk pemahaman dan persepsi kita terhadap realitas sosial. Dengan menghadirkan cerita-cerita yang menginspirasi, menggugah emosi, atau mengajak untuk refleksi, film dapat memengaruhi cara kita melihat dan merespons berbagai isu sosial.

Dengan demikian, film bukan hanya sekadar media hiburan, tetapi juga merupakan medium yang kuat dalam menyampaikan pesan-pesan budaya, nilai-nilai, dan pandangan tentang realitas sosial. Melalui analisis film, kita dapat lebih memahami bagaimana film menjadi cerminan dan pengaruh dalam membentuk pemahaman kita terhadap masyarakat dan dunia di sekitar kita. Film kerap kali mencerminkan berbagai fenomena masyarakat, menyajikan pesan kehidupan yang terinspirasi oleh peristiwa-peristiwa actual. Para pembuat film dapat menyampaikan pesan bahkan kritikan dalam filmnya sosial dan refleksi atas fakta yang terjadi dalam masyarakat. Salah satu persoalannya yaitu representasi feminisme dalam film dan juga produk media lainnya yang sampai saat ini banyak diperdebatkan adalah persoalan diskriminasi gender. Diskriminasi merujuk pada segala bentuk pembatasan, pelecehan, atau pengucilan yang timbul dari perbedaan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung, berdasarkan faktor seperti agama, suku, ras, kasta, golongan, status sosial, status ekonomi, jenis kelamin, bahasa, dan keyakinan politik. Hal ini dapat mengakibatkan pengurangan, penyimpangan, atau bahkan penghapusan hak asasi manusia dan kebebasan dasar individu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, serta kehidupan kolektif lainnya.

Sementara itu istilah gender mencakup konotasi psikologis, sosial, dan kultural yang membedakan antara peran-peran maskulinitas dan feminitas yang dijalankan oleh pria dan wanita dalam masyarakat. Oleh karena itu, gender merupakan hasil dari kesepakatan di antara manusia dan bukanlah suatu kodrat. Konsep gender mencakup norma-norma sosial yang terkait dengan jenis kelamin manusia, yakni laki-laki dan perempuan. Perbedaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gender (*gender difference*) bukanlah isu yang signifikan selama tidak menghasilkan ketidak setaraan gender (*gender inequality*). Namun, masalah muncul ketika perbedaan gender tersebut menyebabkan ketidak setaraan gender yang sangat merugikan, terutama bagi perempuan (Radita Gora Tayibnapi 2018:181).

Peran media massa memiliki kontribusi signifikan dalam penyebaran dan perkembangan ideologi feminisme. Partisipasi media massa menjadi alat penting dalam menyebarkan dan melaporkan konsep kesetaraan gender dan feminisme. Selain memenuhi fungsinya sebagai penyedia informasi terkini, media massa juga memiliki peran besar dalam menciptakan era globalisasi, mempercepat dan memperluas penyebaran konsep kesetaraan gender dari satu negara ke negara lainnya (Wati 2022:150).

Dari berbagai macam pendapat yang telah dikemukakan diatas, dapat terlihat bagaimana peran gender dikonstruksi oleh media yang menjadi alat komunikasi paling efektif dalam mengkonstruksi pola pikir masyarakat. dari berbagai permasalahan diatas tentang adanya anggapan kaum perempuan memiliki sifat yang lemah lembut bahkan tidak suka kekerasan, Sehingga perempuan harus mampu menjaga tutur katanya bahkan sifat dan prilakunya.

Dalam konteks ini, analisis semiotika dalam film menjadi pendekatan yang memungkinkan eksplorasi representasi dan simbol yang terkandung dalam karya film. Salah satu aspek menarik yang dapat dieksplorasi melalui analisis semiotika adalah representasi feminisme dan film yang menampilkan tokoh perempuan, khususnya dalam genre film "Mulan". Analisis semiotika memiliki potensi untuk melihat lebih dalam terkait tanda tanda representasi feminisme yang ada di dalam sebuah film.

Penulis memiliki beberapa alasan untuk meneliti film berjudul "Mulan", dalam cerita ini tersirat pesan moral yaitu kasih sayang keluarga tidak ada batasnya. Hal ini ditunjukkan pada ayah Mulan yang selalu mengorbankan dirinya. Tak hanya ayah Mulan, Mulan sendiri juga menjadi karakter yang menunjukkan bahwa kasih sayang seorang anak juga tak kalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

besarnya. Selain itu, sikap yang gigih dan tekad kuat Mulan patut diapresiasi dan bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Dengan menganalisis film "Mulan" secara mendalam, peneliti dapat mengeksplorasi tema-tema yang kompleks dan relevan dengan kehidupan nyata, serta menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai dinamika hubungan interpersonal dan nilai-nilai yang penting dalam hubungan anak dan ayah. Berdasarkan penjabaran latar belakang, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "**Analisis semiotika representasi feminisme dalam film mulan**" dengan menggali lebih dalam melalui analisis semiotik, penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana media ini dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap peran perempuan. Melalui pemahaman lebih mendalam terhadap semiotika film mulan, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi dalam merangsang diskusi, kritis terkait representasi feminisme dalam konteks industri film.

1.2 Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penggunaan istilah pada penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terkait dengan judul, yaitu sebagai berikut:

1.2.1 Representasi

Representasi adalah konfigurasi (bentuk atau susunan) yang dapat menggambarkan, mewakili, atau melambangkan sesuatu dalam suatu cara. Contohnya, suatu kata dapat menggambarkan suatu objek kehidupan atau suatu angka dapat mewakili posisi dalam garis bilangan (Dahlan and Juandi 2011:130)

1.2.2 Feminisme

Feminisme adalah gerakan yang berusaha untuk mencapai kesetaraan antara perempuan dan laki-laki, memperjuangkan hak-hak perempuan, dan menentang segala bentuk diskriminasi gender terhadap perempuan. Gerakan ini bertujuan untuk membebaskan perempuan dari stereotip gender yang membatasi, serta untuk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperjuangkan pengakuan atas hak-hak yang sama dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi.

1.2.3 Film

Film adalah suatu bentuk media hiburan yang menggabungkan unsur-unsur seperti jalan cerita, gambar bergerak, dan suara. Kombinasi dari ketiga unsur ini menjadi inti dari setiap produksi film, dan karenanya, film sering digunakan sebagai salah satu elemen dalam media pembelajaran (Alfatra, Suminto, and Purwacandra 2019:37).

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas di dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah analisis semiotika representasi feminisme dalam film *Mulan*?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah penulis sebutkan di atas tersebut terdapat tujuan yang akan di jelaskan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui analisis semiotika representasi feminisme dalam film *Mulan*.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

1. Untuk memperluas wawasan peneliti dan pembaca mengenai analisis semiotika representasi feminisme dalam film *Mulan*.
2. Dapat menjadi bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan pengetahuan tentang pentingnya representasi feminisme.
3. Untuk membandingkan teori yang dipelajari di dalam kelas dengan fakta yang terjadi di lapangan.

1.5.2 Secara Praktis

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dapat menambah ilmu dan pengalaman peneliti yang tidak diperoleh dilembaga pendidikan

1.6 Sistematika Penulisan

Susunan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti membahas tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Dalam bab ini peneliti menjelaskan kajian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini membahas tentang deskripsi umum mengenai film yang di analisis.

BAB V: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil dan pembahasan penelitian mengenai analisis semiotika representasi feminisme dalam film *Mulan*.

BAB VI: PENUTUP

Bab akhir dari penelitian ini berisi kesimpulan temuan penelitian dan saran yang dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga sebagai acuan untuk penelitian mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Agar tidak terjadi kesamaan terhadap penelitian yang sudah ada, maka penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelusuran menunjukkan bahwa terdapat beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini, yaitu:

Nama	Natasha Christa Purnama, Agusly Irawan Aritonang & Chory Angela Wijayanti
Judul	Representasi Feminisme dalam Film Enola Holmes Representasi Feminisme dalam Film Enola Holmes (Purnama, Aritonang, and Wijayanti 2021:1)
Isi	“Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode semiotika John Fiske. Adapun Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pesan representasi feminisme dalam film Enola Holmes. Hasil Temuan dalam penelitian ini terdapat representasi gerakan feminisme gelombang kedua aliran pertama yaitu feminisme liberal yang terdapat dalam film Enola Holmes. Liberalisme yang menginginkan kebebasan atau kesetaraan gender untuk mendapatkan hak yang sama.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbedaan	Penelitian terdahulu menggunakan jenis semiotika John Fiske sementara penelitian yang saya teliti menggunakan semiotika rolland barthes serta objek penelitian berbeda
Persamaan	Persamaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian saya ialah sama - sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif

Tabel 2.1 kajian terdahulu

Nama	Kania Intan Rahadiani, Rahmawati Zulfiningrum
Judul	Representasi Feminisme Liberal dalam Anime Jujutsu Kaisen (Rahadiani and Zulfiningrum 2023:83)
Isi	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan analisis semiotika kode televisi John Fiske. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi feminisme liberal dalam serial anime tersebut. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima representasi feminisme liberal dalam anime Jujutsu Kaisen, meliputi perempuan yang kuat, perempuan independen, perempuan dalam pengambilan keputusan, upaya perempuan untuk terbebas dari diskriminasi, dan kebebasan perempuan dalam berekspresi. Analisis ini dilakukan berdasarkan temuan nilai-nilai feminisme pada level realitas, level representasi, dan level ideologi.
Perbedaan	Penelitian terdahulu menggunakan jenis semiotika John Fiske sementara penelitian yang saya teliti

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	menggunakan semiotika rolland barthes serta objek penelitian berbeda
Persamaan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya ialah sama sama penelitian kualitatif dan juga tentang semiotika

Tabel 2.2 kajian terdahulu

Nama	Dewi Nandini Aryawan, I Dewa Ayu Sugiarica Joni, I Gusti Agung Alit Suryawati.
Judul	Representasi Feminisme dalam Film Lady Bird (Aryawan, Joni, and Suryawati 2021:3)
Isi	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk Menjelaskan bagaimana representasi feminisme dalam film Lady Bird. Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian disini yaitu terlihat dari tokoh-tokoh perempuan dalam film yang memiliki kebebasan seperti laki - laki tanpa berusaha meniadakan perbedaan antargender dengan menggambarkan perempuan harus menyuarakan bahasanya sendiri, perempuan harus berdiri dengan seksualitasnya sendiri, dan perempuan bisa berusaha untuk menyimpulkan jati dirinya sendiri.
Perbedaan	perbedaannya terletak pada teori yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan teori analisis dari Charles Sanders Peirce sementara penelitian saya menggunakan teori analisis dari Rolland Barthes dan objek penelitiannya juga berbeda.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persamaan	persamaan dalam penelitian ini yaitu sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif
------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 2.3 kajian terdahulu

Nama	Florentina Mali
Judul	Representasi Feminisme Dalam Novel Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990 Karya Pidi Baiq (Mali 2021:687)
Isi	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga teknik analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan-permasalahan feminis serta menjelaskan bentuk-bentuk representasi feminis dalam novel Dilan 1990 karya Pidi Baiq dengan menggunakan analisis representasi feminis yang digambarkan melalui sosok perempuan yang memiliki intelektualitas. Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan novel Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990 karya Pidi Baiq terdapat permasalahan permasalahan perempuan yang muncul dalam novel seperti salah satunya kekerasan fisik, permasalahan percintaan kaum remaja, relasi dengan teman dan masyarakat, serta relasi dengan orang tua.
Perbedaan	penelitian terdahulu lebih meneliti novel sementara penulis lebih ke sebuah film.
Persamaan	sama sama menggunakan pendekatan kualitatif

Tabel 2.4 kajian terdahulu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama	Ratu Bulkis Ramli, Anshari, & Juanda
Judul	Representasi Feminisme Eksistensial Di Balik Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak (Ramli, Ahnsari, and . 2021:83)
Isi	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan feminisme eksistensial Simon. Tujuan untuk mengungkap bentuk – bentuk eksistensialisme perempuan di balik film Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak karya. Hasilnya menunjukkan bahwa eksistensi perempuan masih dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang dibangun masyarakat sehingga posisi perempuan masih terlihat minor meskipun dalam film terlihat adanya kritik mengenai keberadaan perempuan sebagai manusia sebagaimana
Perbedaan	penelitian terdahulu menggunakan pendekatan feminisme eksistensial simon, sementara peneliti menggunakan analisis semiotika rolland barthes. Objek penelitian nya juga berbeda dengan penelusi.
Persamaan	sama sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Tabel 2.5 kajian terdahulu

Nama	Suci Maiza, Ria Agustina.
Judul	Representasi Feminisme Dalam Cerpen Bertemakan Perempuan Oleh Pengarang Dengan Genderberbeda (Kajian Psikoanalisis)
Isi	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan ekspresif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan cara representasi dari dua pengarang dengan gender berbeda. Keseluruhan wujud representasi tersebut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	tercermin dalam aspek psikologi berupa Id, Ego dan Super Ego yang terdapat pada watak tokoh utama, berupa konflik batin pada diri tokoh perempuan yang disampaikan dengan cara yang berbeda dan khas.
Perbedaan	penelitian ini menggunakan pendekatan ekspresif sementara penulis menggunakan teori roland barthes dan objek yang diteliti juga berbeda.
Persamaan	sama sama menggunakan metode kualitatif

Tabel 2.6 Kajian terdahulu

Nama	Juan Arthur Samosir, Daniel Budiana, Chory Angela Wijayanti
Judul	Representasi Feminisme Dalam Serial La Casa de Papel (Money Heist) (Samosir, Budiana, and Wijayanti 2021:6)
Isi	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. analisis semiotika dengan kode televisi John Fiske. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah melaksanakan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati. Hasil penelitian menyimpulkan adanya indikasi diskriminasi gender baik secara eksplisit maupun implisit pada tokoh Ainun sebagai objek diskriminasi gender dalam bentuk beban kerja, stereotip, marginalisasi, kekerasan, dan subornisasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbedaan	sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teori penelitian dari roland barthes.
Persamaan	Perbedaannya terdapat pada objek yang akan diteliti.

Tabel 2.7 Kajian terdahulu

Nama	Rahmawati Zulfiningrum
Judul	Analisis Dan Resensi Film Madame X: Ditinjau Dari Analisis Kritis Kesetaraan, Stereotip Dan Ideologi Dominan (Zulfiningrum 2021:108)
Isi	Penelitian ini menggunakan metode telaah review dan literatur dari data sekunder. Hasil analisis menunjukkan bahwa situasi yang dirasakan komunitas transeksual di Indonesia di representasikan dalam film ini, termasuk upaya komunitas untuk meraih kesetaraan di masyarakat. Kategori komedi slapstick sebagai genre yang digunakan pada film ini justru semakin menampakkan sisi superioritas kaum heteroseksual pada kaum transeksual yang dianggap inferior.
Perbedaan	peneliti terdahulu menggunakan metode telah riew dan literatur dari data sekunder. Sementara itu perbedaannya terletak pada metode penelitiannya, penulis menggunakan metode kualitatif, teori yang digunakan rolland barthes, serta objek yang diteliti juga berbeda.
Persamaan	sama sama membahas tentang kesetaraan gender.

Tabel 2.8 Kajian terdahulu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama	Vega Safira Kusdi
Judul	Analisis Resepsi Komunitas Selaksa Baya Blitar Terhadap Perilaku Perempuan Dalam Film Tilik 2018 (Kusdi 2021:107).
Isi	Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti ialah jenis pendekatan kualitatif. dengan menggunakan metode studi resepsi untuk melihat bagaimana pemaknaan khalayak terhadap media. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan FGD (Forum Group Discussion). Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya tiga posisi informan dalam menanggapi setiap unit pembahasan yakni posisi dominan, negosiasi dan oposisional.
Perbedaan	teori yang digunakan maupun objek yang akan diteliti berbeda.
Persamaan	dari segi pendekatan yang menggunakan pendekatan kualitatif.

Tabel 2.9 Kajian terdahulu

Nama	Nana Jamilatul Rohmah
Judul	Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Novel Istri Kedua Karya Asma Nadia Dan Isa Alamsyah (Jamilatu Rohmah 2022:40)
Isi	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan pendekatan Semiotika dari Roland Barthes. Sumber data penulisan ini berasal dari data primer yang diperoleh dari cetakan novel Istri Kedua dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, collecting dan dokumentasi. Adapun hasil penulisan ini menunjukkan bahwa dalam novel novel Istri Kedua

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	karya Asma Nadia memberikan gambaran jelas baik secara denotasi, konotasi maupun mitos tentang pesan dakwah yang terdapat dalam novel Istri Kedua. pesan dakwah tentang hikmah dari sebuah pernikahan poligami dan pernikahan beda agama. Pasangan suami istri yang menyalahgunakan arti dari pernikahan poligami dan pernikahan beda agama.
Perbedaan	fokus masalahnya dan objek yang diteliti juga berbeda.
Persamaan	sama sama menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan teori dari roland barthes.

Tabel 2.10 Kajian terdahulu

2.2 Landasan Teori

Penelitian yang dilakukan memerlukan teori-teori yang dapat digunakan untuk membantu menjawab masalah yang diteliti. Untuk menyusun teori tersebut, perlu dibuat kerangka teori yang berisi gambaran singkat tentang teori yang akan digunakan dan cara pengaplikasiannya dalam menjawab pertanyaan penelitian. Dengan demikian, landasan teori menjadi dasar berpikir bagi peneliti dalam melakukan analisis terhadap penelitian. Secara umum, teori merupakan suatu kerangka konsep abstrak yang menunjukkan hubungan antara konsep-konsep tersebut untuk mempermudah pemahaman suatu fenomena. Menurut Jonathan H. Turner, teori adalah suatu proses pengembangan ide-ide yang membantu dalam menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa terjadi (West and Turner 2017).

2.2.1 Representasi

Dalam melihat sesuatu, pandangan dan penilaian setiap manusia pasti berbeda-beda. Hal tersebut didukung karena adanya perbedaan cara pandang yang membuat penggambaran akan sesuatu memiliki penafsirannya masing-masing. Penjelasan mengenai penafsiran itu biasa disebut representasi. Menurut Stuart Hall ada dua proses

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

representasi, yaitu representasi mental dan bahasa. Representasi mental, yaitu konsep mengenai „sesuatu“ yang ada didalam kepala masing-masing manusia atau yang disebut dengan peta konseptual. Representasi mental merupakan sesuatu yang abstrak, karena setiap pemikiran pasti menciptakan hasil yang tidak sama.

Kedua, representasi bahasa yaitu, hal-hal yang memiliki peran dalam proses konstruksi makna. Dimana konsep dasar yang ada dalam pikiran, kemudian ditafsirkan dalam „bahasa“ yang umum dan sering didengar orang-orang. Proses ini dilakukan untuk menghubungkan konsep serta ide-ide mengenai suatu hal dengan tanda dari simbol simbol yang ada. Media dijadikan alat untuk membagikan bentuk-bentuk representasi tentang hal-hal yang ada. Pada media, representasi mengarah kepada bagaimana seseorang atau suatu kelompok, pendapat atau gagasan tertentu ditampilkan di dalamnya. Dalam representasi terdapat tiga proses yang terjadi menurut John Fiske, ketiga proses itu dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Pertama	Realitas
	Dalam bahasa yang tertulis, seperti dokumen wawancara, transkrip dan lainnya. Dalam televisi seperti perilaku, ucapan/dialog, make up, pakaian, bahasa tubuh/gerak-gerik dan sebagainya.
Kedua	Representasi
	Elemen tersebut diberi tanda secara teknis. Dalam bahasa tulis seperti kalimat, kata, foto, proposisi, grafik, caption dan lainnya. Sementara dalam TV seperti musik/suara, gambar, kamera, tata cahaya, dan lain-lain. Kemudian elemen-elemen itu di teruskan ke dalam simbol-simbol yang menggambarkan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	objeknya (karakter, setting, narasi, dialog dan sebagainya).
Ketiga	Ideologi
	Semua elemen-elemen kemudian digabungkan dalam suatu keterkaitan dan kode ideologi, seperti sosialisme, individualisme, liberalisme, materialisme, ras, kelas, patriarki dan lainnya.

Tabel 2.11

Proses Representasi menurut John Fiske

2.2.2 Semiotika Roland Barthes

Semiotika dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek - objek, peristiwa maupun kebudayaan sebagai tanda. Kajian semiotika ini bertujuan untuk mempelajari sistem, aturan, konvensi yang memungkinkan tanda itu memiliki makna (Hamid, Sunarto, and Rahmiaji 2022:7).

Semiotika atau yang biasa dikenal dengan semiologi merupakan alat analisis yang banyak digunakan oleh peneliti untuk menganalisis isi pesan media massa, semiotika pada dasarnya adalah pendekatan yang berfokus pada cara produsen tanda bahasa (*author*) membuat tanda bahasa dan cara khalayak memahaminya (Kognisi et al. 2021:7). Selain istilah semiotika dalam sejarah linguistik ada pula digunakan istilah lain seperti semasiologi, sememik, dan semik untuk merujuk pada bidang studi yang mempelajari makna atau arti dari suatu tanda atau lambang.

Semiotika merupakan cabang ilmu yang mengkaji tanda dan proses yang berhubungan dengan tanda seperti system tanda dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda. Zoest (1993) memberikan lima ciri dari tanda. (1) tanda harus dapat diamati agar dapat berfungsi sebagai tanda. (2) tanda harus bisa ditangkap merupakan syarat mutlak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(3) merujuk pada sesuatu yang lain. (4) tanda memiliki sifat representatif dan sifat ini mempunyai hubungan langsung dengan sifat inter-pretatif. (5) sesuatu hanya dapat merupakan tanda atas dasar satu dan lain (Rohmaniah 2021:126). Hingga kini ruang lingkup kajian semiotika sangat beragam mulai dari kajian perilaku komunikasi hewan (zoosemiotics) sampai dengan analisis atas sistem pemaknaan seperti komunikasi tubuh (kinesik dan proksemik) tanda bebauan, teori estetika, retorika dan sebagainya. Penelitian ini memilih semiotik Roland Barthes untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah dengan cara menyelidiki tanda-tanda dan simbol-simbol dalam film selesai untuk memahami makna yang tersembunyi dan bagaimana mereka merepresentasikan peran perempuan dalam konteks budaya patriarki.

Dalam perkembangan semiotika ada dua tokoh utama yang merupakan peletak dasar istilah tanda yaitu Carles Sanders Peirce dan Ferdinand de Saussure. Peirce adalah ahli filsafat dan ahli logika sedangkan Saussure adalah ahli linguistik umum. Peirce mengusulkan kata semiotika sebagai sinonim kata logika. Menurutnya, logika harus mengajarkan bagaimana orang bernalar. Penalaran itu, menurut hipotesis Peirce dilakukan melalui tanda-tanda.

Selain dua tokoh tersebut, C.S. Morris menjelaskan tiga dimensi dalam analisis semiotika, yaitu dimensi sintaktik, semantik, dan pragmatik, yang ketiganya saling berkaitan satu sama lainnya. Sintaktik berkaitan dengan studi mengenai tanda itu sendiri secara individual maupun kombinasinya, khususnya analisis yang bersifat deskriptif mengenai tanda dan kombinasinya. Semantik adalah studi mengenai relasi antara tanda dan signifikasi atau maknanya. Dalam konteks semiotika struktural, semantik dianggap merupakan bagian dari semiotika. Pragmatik adalah studi mengenai relasi antara tanda dan penggunaannya (interpreter), khususnya yang berkaitan dengan penggunaan tanda secara konkrit dalam berbagai peristiwa (discourse)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta efek atau dampaknya terhadap pengguna. Ia berkaitan dengan nilai (value), maksud dan tujuan dari sebuah tanda, yang menjawab pertanyaan: untuk apa dan kenapa, serta pertanyaan mengenai pertukaran dan nilai utilitas tanda bagi pengguna (Pfisterer 2019:25).

Semiotika dikelompokkan menjadi tiga bagian ilmu tentang tanda:

1. Semantics, yang mempelajari bagaimana sebuah tanda berkaitan dengan yang lain.
2. Syntactics, yang mempelajari bagaimana sebuah tanda memiliki arti dengan tanda yang lain.
3. Pragmatics, yang mempelajari bagaimana tanda digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan studi tentang bagaimana mengorganisasikan system tanda-tanda dan penggunaannya disebut syntactic dan pragmatic codes. Syntactic mempelajari bahwa sebuah tanda mempunyai arti bila dikaitkan dengan tanda yang lain dalam sebuah aturan formasi, atau disebut sebagai tata bahasa. Sebaliknya, pragmatics mempelajari bahwa sesuatu memiliki arti tergantung pada kesepakatan sehari-hari sebuah komunitas. Misalnya, kata clean bagi kelompok penggemar tato adalah bagian tubuh yang belum di tato, sedangkan bagi komunitas lain kata clean berbeda maknanya.

Berdasarkan lingkup pembahasannya, semiotika dibedakan atas tiga macam berikut.

1. Semiotika murni (pure)

Pure semiotic membahas tentang dasar filosofis semiotika, yaitu berkaitan dengan metabahasa, dalam arti hakikat bahasa secara universal. Misalnya, pembahasan tentang hakikat bahasa sebagaimana dikembangkan oleh Saussure dan Peirce.
2. Semiotika deskriptif (descriptive)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Descriptive semiotic adalah lingkup semiotika yang membahas tentang semiotika tertentu atau bahasa tertentu secara deskriptif.

3. Semiotika terapan (applied)

Applied semiotic adalah lingkup semiotika yang membahas tentang penerapan semiotika pada bidang atau konteks tertentu, misalnya dengan kaitannya dengan system tanda social, sastra, komunikasi, periklanan, dan lain sebagainya.

Roland Barthes adalah penerus pemikiran Saussure. Roland Barthes (Element of Semiology 1968) mengacu pada Ferdinand de Saussure dengan menyelidiki hubungan penanda dan petanda pada sebuah tanda. Saussure meletakkan tandadalam konteks bahasa komunikasi manusia tersusun dalam dua bagian yaitu signifier (penanda) dan signified (petanda). Signifier yaitu apa yang dikatakan, ditulis, dibaca. Signified adalah pikiran atau konsep (gambaran mental). Barthes mencontohkan dengan seikat mawar. Seikat mawar dapat ditafsirkan untuk menandai gairah (passion), maka seikat kembang itu menjadi penanda dan gairah adalah petanda. Hubungan keduanya menghasilkan istilah ketiga: seikat kembang sebagai sebuah tanda. Sebagai sebuah tanda, adalah penting dipahami bahwa seikat kembang sebagai penanda adalah entitas tanaman biasa. Sebagai penanda, seikat kembang adalah kosong, sedang sebagai tanda seikat kembang itu penuh.

Gagasan Roland Barthes dikenal dengan Two Order of Signification mencakup makna denotasi yaitu tingkat penandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda yang menghasilkan makna eksplisit, langsung, pasti atau makna sebenarnya sesuai dengan kamus. Sedangkan, makna konotasi yaitu menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai yang lahir dari pengalaman kultural dan personal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Barthes tak sebatas itu memahami proses penandaan, dia juga melihat aspek lain dari penandaan, yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat. Perspektif Barthes tentang mitos ini menjadi salah satu ciri khas semiologinya yang membuka ranah baru semiologi, yakni penggalian lebih jauh dari penandaan untuk mencapai mitos yang bekerja dalam realitas keseharian masyarakat. Dalam bentuk praksisnya, Barthes mencoba membongkar mitos-mitos modern masyarakat melalui berbagai kajian kebudayaan. Analisis semiotika bisa diterapkan untuk hampir semua teks media tv, radio, surat kabar, majalah, film, dan foto.

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)
3. Denotasi sign (Tanda Denotatif)	
4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotatif Signified (Petanda Konotatif)
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

Gambar 2.1 Peta Konsep Roland Barthes

Dari peta Roland Barthes terlihat bahwa tanda denotatif terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada padanan dalam denotatif. Pada dasarnya ada perbedaan antara denotasi dan konotasi dalam pengertian secara umum. Denotasi dimengerti sebagai makna harfiah, makna yang sesungguhnya. Sedangkan konotasi, identik dengan operasi ideologi, makna yang berada diluar

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kata sebenarnya atau makna kiasan, yang disebutnya juga sebagai mitos, dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai yang dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu (Rohmaniah 2021:129).

Denotasi adalah penggambaran hubungan antara penanda dengan petanda dan tanda dengan suatu benda dalam suatu realitas eksternal. Dalam hal ini berupa suatu tanggapan secara umum mengenai suatu petanda. Barthes mengatakan bahwa tatanan ini mengacu pada anggapan umum mengenai tanda. Oleh karena itu penggunaan makna denotatif dapat menjadi sama sehingga perbedaannya terletak pada konotasinya (Fiske, 2007: 118). Denotasi ini mengarah pada apa yang diyakini oleh masyarakat. Misalnya, menurut pemahaman masyarakat mengenai kata “cinta” yang muncul dalam benak mereka adalah sebuah kebahagiaan.

Konotasi adalah suatu gambaran mengenai sebuah interaksi ketika tanda bertemu dengan sebuah perasaan atau emosi dari penggunaannya. Dalam hal ini biasanya konotasi dibungkus dalam suatu *frame* dan fokus. Menurut Fiske (2007: 118-120) konotasi merupakan bersifat subjektif yang seringkali tidak sadar bahwa kita telah menyadari hal tersebut. Barthes juga memaparkan terdapat tiga cara kerja tanda ditahapan konotasi. Yakni, sinifikasi tanda, interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi, dan nilai dalam kebudayaan mereka. Misalnya, makna konotasi kata “cinta” merupakan pasangan sehidup semati. Maka dari itu, menurut Barthes bahwa konotasi adalah penanda dari tanda konotasi.

Kemudian mitos adalah suatu cerita yang digunakan oleh suatu kebudayaan tertentu guna menjelaskan mengenai suatu realitas alam. Barthes (dalam Fiske, 2007: 120-123) menyampaikan bahwa cara kerja mitos adalah dengan menaturalisasikan sebuah sejarah. Misalnya, mitos dari kata “cinta” merupakan perilaku yang saling mengasihi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setulus hati. Namun, kata “cinta” dalam judul lagu tersebut menceritakan perasaan hampa seseorang karena dikhianati kekasihnya.

Sebuah mitos memiliki konsep yang mirip dengan ideologi karena keduanya bekerja pada level konotasi. Bahkan Barthes menyatakan mitos yang sudah mantap akan menjadi ideologi. Menurut Volosinov bahwa ranah ideologi itu akan berkorespondensi dengan arena makna artinya dimana ada tanda, maka disitu ada ideologi. Mitos dalam pandangan Barthes merupakan bahasa kedua yang berbicara tentang bahasa tingkat pertama. Ini artinya tanda pada signifikasi pertama (pertanda dan petanda) yang membentuk makna denotasi menjadi penanda pada urutan kedua makna mitologis konotasi (Arbain, Azizah, and Sari 2017:90).

Roland Barthes mengatakan, dalam teks setidaknya ada lima kode pokok, yang didalamnya semua penanda tekstual (leksia) dapat dikelompokkan, sehingga seluruh aspek tekstual yang signifikan dapat dipahami yaitu:

1. Kode Hermeneutik (Hermeneutic Code), Pada dasarnya adalah kode “penceritaan” yang dengannya narasi dapat menciptakan ketegangan sebelum memberi jawaban
2. Kode Semik (Code of Semes), kode semik atau kode konotasi adalah kode yang memanfaatkan isyarat, petunjuk (kilasan makna) yang ditimbulkan oleh penanda-penanda tertentu
3. Kode simbolik merupakan kode “pengelompokan” atau konfigurasi yang gampang dikenali karena kemunculannya yang berulang melalui berbagai cara dan sarana tekstual, misalnya serangkaian antitesis: hidup dan mati, di luar dan di dalam, dll
4. Kode proairetik merupakan kode “tindakan” (action). Didasarkan atas konsep proairesis, yaitu kemampuan menentukan hasil/akibat dari suatu tindakan rasional, yang mengimplikasikan logika perilaku manusia: tindakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membuahkan dampak, dan masing-masing dampak memiliki nama generik tersendiri , semacam “judul” bagi sekuens bersangkutan.

5. Kode kultural atau kode refrensial yang bersumber dari pengalaman manusia. Kode ini bias berupa pengetahuan atau kearifan yang terus menerus dirujuk oleh teks, atau yang menyediakan semacam dasar autoritas moral dan ilmiah bagi suatu wacana.(Tamara 2020).

2.2.3 film

Film merupakan media massa yang paling populer dan paling banyak diminati oleh masyarakat. Sebagai salah satu bentuk dari komunikasi massa, film memiliki tujuan untuk memberikan pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara - sutradara dari film tersebut. Pesan-pesan ini terwujud dalam suatu cerita di film. film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (message) dibaliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Cerita dalam sebuah film dikemas sedemikian rupa agar pesan yang dibawa dapat tersampaikan kepada penonton. Pesan-pesan atau nilai-nilai yang terkandung dalam film dapat mempengaruhi penonton baik secara kognitif, afektif maupun konatif. . Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam suatu masyarakat dan kemudian memproyeksikannya ke dalam layar (Alex Sobur, 2006:126). Film sangat berpengaruh terhadap pembentukan pandangan masyarakat, contohnya pada film mulan 2020 ini. Perempuan dianggap lemah, tetapi di film mulan menceitakan tentang sosok perempuan tangguh dan berani.

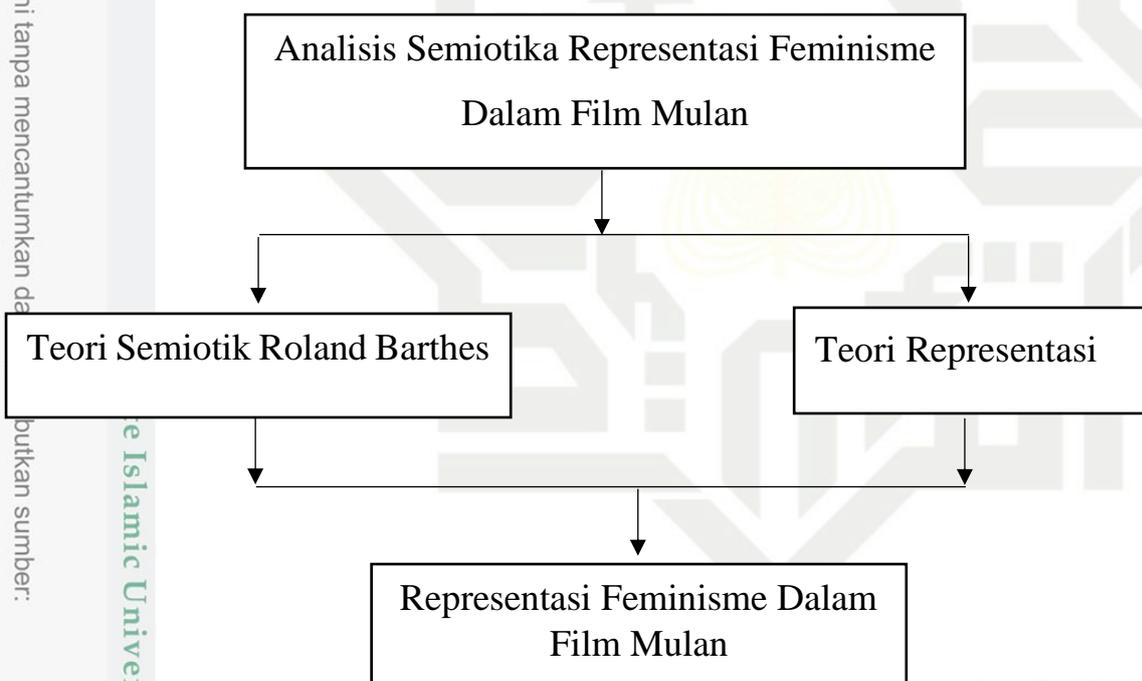
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir adalah representasi yang mencatat landasan pemikiran pada awal suatu penelitian, biasanya disusun dalam proposal penelitian (Nugrahani and Hum 2014:157). Fungsinya adalah untuk mengukur variabel yang akan dijadikan acuan dalam penelitian lapangan sesuai dengan perumusan masalah. Peneliti membuat konsep kerangka pikir untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian ini. Dari kerangka pemikiran inilah peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dan dapat menjelaskan Makna Kesetaraan Gender Dalam film Selesai.



Gambar 2.2
Kerangka Pikir Peneliti; 2024

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan merangkum berbagai kondisi atau fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemaparan atau menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai fenomena yang diteliti, kemudian menganalisis data-data tersebut dengan tujuan untuk menyimpulkan hasil penelitian (Rakhmat 2005:24). Karakteristik dari deskriptif itu sendiri adalah bahwa informasi yang diperoleh terdiri dari kata-kata, gambar, dan bukan berbentuk angka-angka seperti dalam penelitian kuantitatif.

Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang mengungkapkan temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh melalui metode statistik atau pendekatan kuantitatif lainnya. Straus dan Corbin (2008) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif dapat diterapkan untuk mengkaji aspek-aspek seperti kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan (Murdiyanto 2020:19). Menurut Nana Syaodih Sukmadinata penelitian kualitatif adalah menjabarkan serta menganalisa baik fenomena, kejadian, kegiatan sosial, sikap kepercayaan, pandangan, serta pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok (Sugiyono 2020:89).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini berupa beberapa scene dalam film mulan dalam penulisan ini tidak semua scene diteliti, yang diteliti adalah scene yang terdapat representasi feminisme terhadap perempuan. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari 2024 sampai Februari 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dalam bentuk non-angka seperti kalimat-kalimat, foto, rekaman suara, dan gambar (Irawan 1999). Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber data yaitu sebagai berikut:

1. Data primer

Menurut Bungin, data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (Rahmadi 2011:71). Dalam penelitian ini, data primer disini berupa dokumen elektronik seperti softcopy film “Mulan”.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber - sumber tidak langsung atau tangan kedua misalnya dari sumber - sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan (Hardani et al. 2020:401). Dalam penelitian ini data skunder nya yaitu seperti resensi film “Mulan” baik dari majalah artikel di internet jurnal komunikasi ataupun buku yang relavan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi, maka penulis akan mengumpulkan data data dengan cara berikut:

1. Observasi

Observasi disini diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung (tanpa mediator) semua objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut (sugiyono 2009:135). Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan yang bersifat observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan sistematis langsung terhadap objek

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian. Dalam konteks ini, observasi dilakukan dengan menonton dan mengamati adegan demi adegan dalam Film Mulan, lalu memilih dan menganalisisnya sesuai dengan model penelitian yang digunakan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara menyalin atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti (nasution 2003:143). Dalam hal ini dokumentasi yang akan peneliti lakukan adalah Teknik pengumpulan data secara sekunder dimana penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti melihat beberapa buku atau jurnal - jurnal mengenai sosok yang ada dalam film “Mulan” yang kemudian menganalisis tiap scene-scene dalam film “Mulan”.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian (Ali 2006:1).

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika. Model semiotika yang digunakan adalah semiotika Roland Barthes, terdapat tiga tataran pertandaan atau juga disebut dengan “*order of signification*” yang terdiri dari denotasi, konotasi dan mitos. Denotasi adalah tanda yang terlihat secara fisik oleh manusia, sedangkan konotasi adalah makna yang muncul ketika tanda bertemu dengan pemikiran, perasaan atau emosi dari pembaca, serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Menurut Barthes, bahasa membutuhkan kondisi tertentu untuk dapat menjadi mitos, yaitu yang secara semiotis dicirikan oleh hadirnya sebuah tataran signifikansi yang disebut sebagai

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sistem semiologis tingkat kedua ketika tatanan konotasi menjadi pemikiran yang populer dimasyarakat, maka mitos telah terbentuk terhadap suatu tanda.

Dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthe, penulis ingin menganalisis tanda verbal, nonverbal, visual dan nonvisual melalui tatanan denotasi, konotasi dan mitos, sehingga dapat diketahui representasi feminisme dalam film *Mulan*. Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, penulis dapat dengan mudah menganalisis adegan yang menggambarkan tanda yang merepresentasikan perempuan pada film *Mulan*. Analisis ini melibatkan denotasi, yang menyoroti tanda secara fisik, serta konotasi, yang menggali makna berdasarkan pemikiran, perasaan, atau emosi. Pada tingkat konotasi, tanda tersebut dapat berkembang menjadi mitos jika terus ada dalam masyarakat. Dalam hal ini Pendekatan semiotika Roland Barthes sesuai dengan fokus penelitian yang dipilih.

3.6 Validitas Data

Validitas data merupakan langkah pemeriksaan untuk memastikan bahwa data tersebut telah sesuai kriteria yang ditetapkan dengan tujuan untuk memastikan bahwa data yang akan dimasukkan ke dalam basis data telah diketahui dan dapat dijelaskan sumber dan juga kebenaran datanya (Sugiyono 2020:180). Validitas data yang digunakan dinilai melalui validitas internal, terkait akurasi desain penelitian dan hasil yang diperoleh. Untuk menilai keabsahan data, digunakan teknik pemeriksaan dengan empat kriteria, yakni derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam konteks menilai validitas data dari film selesai, aspek derajat kepercayaan diperhatikan dengan mempertimbangkan kemiripan film ini dengan kisah nyata dalam kehidupan sehari-hari, baik secara disengaja maupun tidak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Profil Film Mulan



Gambar 4. 1

Poster Film “Mulan”

Judul	: Mulan
Produksi	: Walt Disney Pictures
Sutradara	: Niki Caro
Produser	: Chris Bender, Tendo Nagenda, Jason Reed, Jake Weimer
Penulis	: Elizabeth Martin, Lauren Hynek, Rick Jaffa, Amanda Silver
Pemeran	: Liu Yifei, Donnie Yen, Jason Scott Lee, Yoson An, Gong Li, Jet Li
Durasi	: 115 Menit
Tanggal rilis	: 4 September 2020

4.2 Sinopsis film “Mulan”

Film Mulan merupakan film live action yang diproduksi oleh Walt Disney Pictures. Disutradari oleh Niki Caro, film Mulan diadaptasi dari legenda China The Ballad of Mulan. Film ini telah tayang sejak 4 September 2020 di layanan streaming Disney+ Hotstar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengambil latar kehidupan kekaisaran China pada abad kelima, film Mulan mengisahkan tentang seorang gadis bernama Hua Mulan (Liu Yifei) yang merupakan anak pertama dari mantan prajurit perang bernama Hua Zhou (Tzi Ma). Hua Mulan tumbuh menjadi gadis yang cantik dan berkarakter kuat. Namun, ia sering dikucilkan karena menyukai beladiri dan berperilaku seperti laki-laki.

Cerita berawal dari seorang Kaisar (Jet Li) yang mengeluarkan dekrit bahwa satu laki-laki dari setiap keluarga harus bergabung dengan angkatan darat kekaisaran untuk melawan penyerangan yang dilakukan bangsa Hun.

Namun, di keluarga Mulan hanya memiliki satu laki-laki yaitu ayahnya. Kondisi ayah Mulan sudah sangat lemah dan tentunya tidak memungkinkan untuk terjun ke medan perang.

Melihat kondisi sang ayah, Mulan memutuskan untuk menggantikannya di medan perang. Ia keluar dari rumah dengan membawa peralatan perang milik ayahnya dan pergi ke barak pelatihan prajurit angkatan darat dengan menyamar sebagai laki-laki.

Di barak, tidak ada yang menyadari bahwa Mulan adalah seorang wanita. Termasuk pimpinan Mulan Komandan Tung (Donnie Yen).

Komandan Tung mempunyai banyak anak buah, salah satunya ialah Honghui, seorang laki-laki ambisius yang berhasil membuat Mulan jatuh cinta.

Namun, di saat sedang bertarung dengan tentara Hun, Mulan mengejar beberapa pasukan sendirian. Hingga ia bertemu dengan Xianniang yang mengetahui identitas Mulan sebenarnya. Xianniang mengejek Mulan karena telah menyamar dan mencoba untuk membunuh Mulan. Namun, aksi itu gagal karena terhalang oleh pelindung kulit Mulan.

Mulan tidak dapat menyembunyikan jenis kelaminnya lagi. Ia pun dikeluarkan dari tentara dan mulai pulang ke rumah. Ketika di perjalanan, Mulan bertemu dengan tentara Khan dan ia sadar bahwa tujuan tentara Khan adalah melakukan penyerangan ke batalion.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.3 Tim Produksi

Dalam proses pembuatan film “Mulan” ini melibatkan berbagai pihak yang dibutuhkan, seperti produser, sutradara, penulis cerita atau skenario, penata musik, kameraman, editor, tokoh pemeran, dan yang lainnya. Namun hanya sebagian informasi mengenai detail tim produksi yang bekerja di belakang layar yang diunggah, sehingga penulis hanya menemukan informasi seputar beberapa pihak inti yang terlibat selama proses pembuatan film ini.

No	Nama Pemeran	Keterangan	Peran
1	 Chris bender	<i>Christopher Lamont Bender was the youngest of six children to Andrew Bender, a construction worker and Betty Ann Bender, a nurse's aide. He was born on August 2, 1972, in Brockton, Massachusetts. The Bender family were active in church and at the age of 10 years old, Bender sang an emotional "Amazing Grace".</i>	Produser
2	 Niki karo	Nikola Jean "Niki" Caro MNZM (lahir 20 September 1966) adalah seorang sutradara dan penulis naskah. Film tahun 2002 buatannya <i>Whale Rider</i> meraih pujian kritis dan memenangkan sejumlah penghargaan di festival-festival film internasional.	Sutradara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3	 <p>Elizabeth anderson martin</p>	<p>Elizabeth Anderson Martin lahir Elizabeth Joyce Anderson pada tanggal 30 Desember 1958, di Amerika Serikat. Dia terkenal karena memenangkan penghargaan Whinny karena berkontribusi pada industri kuda. Selain karirnya, ia menjadi terkenal dengan menikahi William Shatner, aktor, produser, penulis, dan penyanyi terkenal Kanada.</p> <p>Read more:</p>	<p>Penulis Cerita atau Skenario</p>
---	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------

Tabel 4. 1 Daftar Tim Produksi

4.4 Pemeran Utama

No	Nama Pemeran	Keterangan	Tokoh Yang Diperankan
1	 <p>Liu yifei</p>	<p>Liu Yifei (lahir An Feng; 25 Agustus 1987), liu yufei merupakan aktris, model, dan penyanyi dari Republik Rakyat Tiongkok. Ia dikenal luas sebagai "Fairy Sister" di industri hiburan.</p>	<p>Dia akan memainkan peran utama sebagai Mulan dalam film <i>live-action</i> Mulan dari Disney.</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2	 Tzi ma	Ma lahir di Hong Kong pada tanggal 10 juni 1962. Ma dibesarkan di New York, tempat orang tuanya mengelola sebuah restoran Cina Amerika , Ho Wah, di Staten Island Ma menemukan kecintaannya pada akting ketika ia memerankan Buffalo Bill dalam produksi sekolah dasar <i>Annie Get Your Gun</i>	Memerankan tokoh bernama hua zhou sebagai ayah mulan.
---	---------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------

Tabel 4. 2 Daftar pemeran utama

4.5 Pemeran Pendukung

No	Nama Pemeran	Keterangan	Tokoh Yang Diperankan
1	 Rosalind chao	Rosalind Chao (lahir 23 September 1957) Dia kuliah di Pomona College di Claremont, California, dan kemudian	Memerankan tokoh bernama hua li sebagai ibu mulan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>Universitas Southern California , di mana dia memperoleh gelar dalam bidang jurnalisme penyiaran pada tahun 1978. Dia bekerja di Disneyland sebagai pemandu wisata internasional , [12] dan mempertimbangkan untuk mengejar jurnalisme sebagai karier.</p>	
2	 <p>Marini</p>	<p>Xana Tang adalah wanita 26 tahun yang berasal dari Selandia Baru berdarah China - Vietnam, tepatnya kampung halamannya di Auckland Selatan. Ia adalah sarjana komunikasi dari AUT University.</p>	<p>Memerankan tokoh Hua Xiu, sebagai adik dari Mulan.</p>

Tabel 4. 3. Daftar pemeran pendukung

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

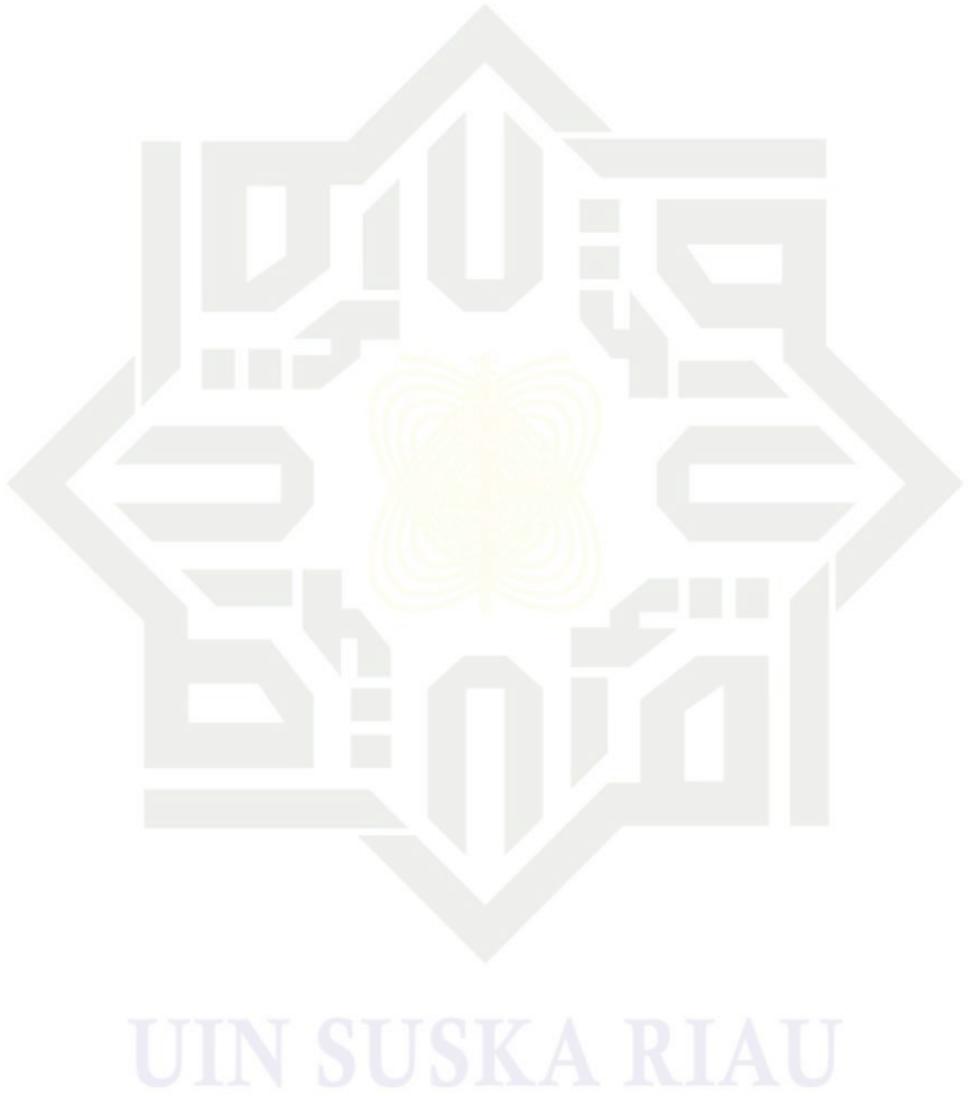
Berdasarkan dari hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Maka ditemukan beberapa temuan penting di dalam penelitian ini. Peneliti menemukan bahwa terdapat representasi feminisme dalam film *Mulan 2020*. Terdapat 6 scene yang memunculkan representasi feminisme, terlihat juga melalui tanda dan makna yang ada di dalam film *Mulan 2020*. Film *Mulan 2020* ini juga mematahkan stereotype yang ada di masyarakat, bahwa perempuan itu lemah dan tidak bisa diandalkan, cengeng, tidak dapat belajar bela diri. Perempuan dalam film ini digambarkan sebagai sosok yang kuat, cerdas dan pantang menyerah, berani. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dalam film *Mulan 2020*, feminisme yang digambarkan tetap menampilkan sisi feminin (tidak mengubah kodrat/nature) dari perempuan, terlihat dari gaya dan pakaian yang digunakan oleh *Mulan* dan ketika *Mulan* menangis saat ia dikeluarkan dari resimen.

6.2 Saran

Kemudian adapun beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada beberapa pihak yang ditunjukkan, yaitu: Untuk industri perfilman, diharapkan agar dapat menghasilkan karya-karya film yang mengangkat tentang isu-isu dalam masyarakat (fakta sosial), baik yang hanya untuk dipertontonkan oleh masyarakat di atas usia (dewasa) maupun oleh masyarakat tanpa batas usia termasuk anak di bawah usia, serta film tidak hanya dijadikan sebagai media hiburan melainkan dapat juga dijadikan sebagai media pembelajaran yang berarti bagi masyarakat.

2. Untuk pembaca atau masyarakat pada umumnya, diharapkan agar dapat menyuarakan hak dalam masyarakat, khususnya masalah yang cenderung tidak adil bagi perempuan seperti dalam film pendek ini guna mencapai kesetaraan gender dalam masyarakat.

3. Kemudian penulis merasa bahwa penelitian ini masih belum mencapai kata sempurna, maka diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi referensi bila ingin dilakukan pengembangan bagi penelitian semiotika selanjutnya.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatra, Febri Faizin, Mahendradewa Suminto, and Pandan Pareanom Purwacandra. 2019. "Penciptaan Film Animasi 'Chase!' Dengan Teknik 'Digital Drawing.'" *Journal of Animation and Games Studies* 5(1):033–056.
- Ali, Muhson. 2006. "Teknik Analisis Kualitatif." *Makalah Teknik Analisis II* 1–7.
- Arbain, Janu, Nur Azizah, and Ika Novita Sari. 2017. "PEMIKIRAN GENDER MENURUT PARA AHLI: Telaah Atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin, Asghar Ali Engineer, Dan Mansour Fakih." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 11(1):75.
- Arifin, Sharifa, and Muhammad Syukron Anshori. 2022. "Studi Semiotik Feminisme Pada Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 3(2):191–200.
- Aryawan, Dewi N., I. Dewa Ayu Sugiatica Joni, and I. Gusti Agung Alit Suryawati. 2021. "Representasi Feminisme Dalam Film Lady Bird." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1(2):135–40.
- Dahlan, Jarnawi Afgani, and Dadang Juandi. 2011. "ANALISIS REPRESENTASI MATEMATIK SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PENYELESAIAN MASALAH MATEMATIKA KONTEKSTUAL Jarnawi Afgani Dahlan & Dadang Juandi Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA, Universitas Pendidikan Indonesia." *Pengajaran MIPA* 16:128–38.
- Hamid, Freshia Trinanda, Sunarto, and Lintang Ratri Rahmiaji. 2022. "Representasi Objektifikasi Perempuan Dalam Film Selesai (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *Interaksi Online* 11(1):1–20.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, and Roushandy Asri Fardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Vol. 1.
- Irawan, Prasetya. 1999. *Logika Dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA-LAN.
- Jamilatu Rohmah, Nana. 2022. "Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Novel Istri Kedua Karya Asma Nadia Dan Isa Alamsyah." *Journal of Communication Studies* 2(1):37–59.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Jane, Rose Marie, and Woro Harkandi Kencana. 2021. "Representasi Kesetaraan Gender Pada Film Live-Action 'Mulan' Produksi Disney (Analisis Semiotika Perspektif Roland Barthes)." *IKON Jurnal Ilmu Komunikasi* 2021 XXVI(1):64–82.
- Kognisi, Pengaruh Kebutuhan, Preferensi Risiko, D. A. N. Jenis, Fanny Bidori, Lita Indahsari dan Ida Puspitowati, I. Gede Bayu Wijaya, Umi Alifah, Informasi Artikel, Seminar Nasional Paedagoria, Imran Anwar, Mohd Tariq Jamal, Imran Saleem, Prabha Thoudam, Aamir Hassan, Imran Anwar, Imran Saleem, K. M. Baharu. Islam, Syed Abid Hussain, Barry J. Witcher, Muhammad Yodha Prananda, Septrinaidy Wendy, Q. Aini, F. Oktafani, Leffy Ayu Wulandari, Della Charina, Ama Suyanto, Fahmi Muharam, Nisa Fitri Andhini, and alma. 2021. *Industry and Higher Education* 3(1):1689–99.
- Kusdi, Vega S. 2021. "Analisis Resepsi Komunitas Selaksa Baya Blitar Terhadap Perilaku Perempuan Dalam Film *Tilik* 2018." *Jurnal Universitas Negeri Surabaya* 04:206–16.
- Mali, Florentina. 2021. "Representasi Feminisme Dalam Novel *Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* Karya Pidi Baiq." *Jurnal Mitra Manajemen* 5(10):718–35.
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*.
- Nugrahani, Farida, and Muhammad Hum. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Pfisterer, Ulrich. 2019. *Semiotik*.
- Purnama, Natasha Christa, Agusly Irawan Aritonang, and Chory Angela Wijayanti. 2021. "Representasi Feminisme Dalam Film *Enola Holmes*." *Jurnal E-Komunikasi* 9(2):1–11.
- Radita Gora Tayibnapi, Risqi Inayah Dwijayanti. 2018. "Perspektif Feminis Dalam Media Komunikasi Film." *Jurnal Oratio Directa* 1(2):174–211.
- Rahadiani, Kania Intan, and Rahmawati Zulfiningrum. 2023. "Representasi Feminisme Liberal Dalam Anime *Jujutsu Kaisen*." *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna* 11(1):83.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramli, Ratu Bulkis, Ahnsari Ahnsari, and . Juanda. 2021. "Representasi Feminisme Eksistensial Di Balik Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak." *Lingue : Jurnal Bahasa, Budaya, Dan Sastra* 3(2):81.
- Rohmaniah, Al Fiatur. 2021. "Kajian Semiotika Roland Barthes." *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2(2):124–34.
- Samosir, J. A., D. Budiana, and C. A. Wijayanti. 2021. "Representasi Feminisme Dalam Serial La Casa de Papel (Money Heist)." *Jurnal E-Komunikasi* 9(2):1–8.
- Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Tamara, Junisti. 2020. "Kajian Semiotika Roland Barthes Pada Poster Unicef." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 3(2):726–33.
- Wati, D. R. 2022. "Media Sosial Youtube Sebagai Penyebar Nilai Kesetaraan Gender." *Jurnal Cahaya Mandalika* 3(3):150–61.
- West, Richard, and Lynn H. Turner. 2017. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis Dan Aplikasi Edisi 5 Buku 1*. Jakarta: Salemba Medika.
- Zulfiningrum, Rahmawati. 2021. "Analisis Dan Resensi Film Madame X: Ditinjau Dari Analisis Kritis Kesetaraan, Stereotip Dan Ideologi Dominan." *Jurnal Ilmiah Humantech* 1(1):107–17.